

The Role of Teacher Commitment and Teacher Mentality on Principal Managerial by Teacher Health at Cilegon City

Rahmat Sudiyono, Furtasan Ali Yusuf, Ade Manggala Hardianto

Universitas Bina Bangsa
ademangalahardianto78@gmail.com

Article History

accepted 15/2/2024

approved 1/3/2024

published 18/3/2024

Abstract

Principal managerialism is ability to encourage teacher commitment and teacher health. The research aim is to redesign the principal's managerial approach using agency theory. The research design is quantitative positivism. The research population was all elementary school teachers in the city of Cilegon. The sampling technique used a random technique with a total of 157 respondents. Data collection techniques using digital questionnaires distributed through the PGRI group. The analysis tool uses the Structural Equation Model (SEM) statistical tool. The results of the research include: teacher commitment (p -value $0.000 < 0.05$) and teacher health have a significant positive influence on school principal managerial (p -Value $0.010 < 0.05$), and teacher commitment has a significant positive influence on health (p -Value $0.000 < 0.05$). The conclusion is a managerial describes competence, performance and measured by teacher commitment and teacher health.

Keywords: *Teacher Commitment, Teacher Mentality, Principal Managerial, Teacher Health*

Abstrak

Manajerial kepala sekolah merupakan kemampuan kepala sekolah mendorong komitmen guru dan kesehatan guru ke arah yang lebih baik. Tujuan penelitian adalah untuk mendesain ulang manajerial kepala sekolah dengan teori agensi. Desain penelitian adalah positivime kuantitatif. Populasi penelitian adalah seluruh guru Sekolah Dasar kota Cilegon. Teknik sampling menggunakan Teknik random (acak) sebanyak 157 responden. Teknik pengumpulan data dengan kuesioner digital yang disebar melalui grup PGRI kota Cilegon. Alat analisis menggunakan alat statistic Structural equation Model (SEM). Hasil penelitian antara lain: komitmen guru (p -value $0.000 < 0.05$) dan kesehatan guru memiliki pengaruh positif signifikan terhadap manajerial kepala sekolah (p -Value $0.010 < 0.05$), dan komitmen guru memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kesehatan (p -Value $0.000 < 0.05$). simpulan penelitian ini yaitu manajerial menggambarkan kompetensi, kinerja yang dapat diukur dengan komitmen guru dan kesehatan guru.

Kata kunci: Komitmen Guru, Mental Guru, Manajerial Kepala Sekolah, Kesehatan Guru



PENDAHULUAN

Peran komitmen guru dipandang sebagai kunci keberhasilan proses pembelajaran, dan tanggung jawab yang besar. Tanpa dukungan dari pihak sekolah, sulit untuk meningkatkan kompetensi guru yang ditandai sebagai kinerja guru. Sari et al. (2021) mengungkapkan bahwa peran kepala sekolah berpengaruh besar terhadap komitmen guru sebagaimana tugas dan fungsi kepala sekolah sebagai penanggungjawab mutu Pendidikan sekolah, mutu guru, dan mutu staf sekolah. Komitmen guru juga dapat meningkatkan prestasi siswa, dan dapat mendukung sekolah yang unggul. Billy & Taat (2020) mengungkapkan peran komitmen guru mampu meningkatkan kualitas Pendidikan, dan sebagai bentuk tanggung jawab guru terhadap prestasi siswa dan mutu Lembaga Pendidikan. tantangan sekolah dalam mengelola komitmen guru tidak mudah, dan perlu mencermati makna memanusia manusia. Herry et al. (2020) menyatakan bahwa Ketika komitmen menjadi tantangan sumber daya manusia dalam suatu organisasi, maka perlu dipecahkan bagaimana solusi terbaiknya, dan bukan sekedar memberikan keunggulan kompetitif semata.

Komitmen dapat diartikan sebagai bentuk keterikatan pada organisasi, aktivitas atau orang, dan mengindikasikan loyalitas pada pekerjaannya. Sukmawati & Herawan (2016) mengungkapkan komitmen guru bermakna mengenai keterlibatan guru dengan sekolah, keterlibatan guru dengan materi pelajaran, dan keterikatan psikologi sebagai profesi mengajar. Dimensi komitmen guru berupa sikap atau perilaku bangga dengan tempat bekerja, keinginan bekerja lebih keras, dan tertarik dengan masa depan sekolah.

Keterlibatan guru dengan sekolah dapat diartikan sebagai bentuk hubungan komitmen guru terhadap manajerial kepala sekolah. Manajerial atau disebut kemampuan seorang pemimpin untuk mengarahkan satuan Pendidikan melalui strategi peningkatan sumber daya manusia, dan kebutuhan sekolah. Salah satu bentuk manajerial kepala sekolah dapat teramati dari pola meningkatkan kualitas kinerja guru. Kinerja guru dapat dikatakan profesional apabila guru mampu (cakap) dalam mendidik siswa, mengasuh, dan menjadi teladan bagi siswa didiknya. Selain itu, Keberhasilan suatu sekolah tergantung pada strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah. Umumnya, peran kepemimpinan Kepala Sekolah memiliki fungsi antara lain dapat mendelegasikan guru pada pelatihan-pelatihan internal dan eksternal, mengawasi proses pembelajaran guru, dan mengevaluasi metode pembelajaran secara daring atau luring.

Atstsaury et al. (2023) mengungkapkan bahwa manajerial kepala sekolah yang baik dapat teramati pada pola kepala sekolah memotivasi guru melalui dukungan keterlibatan guru dalam berbagai pelatihan Pendidikan dan pembelajaran. Hal ini disebabkan karena apabila guru telah mampu menjalankan tugas dengan baik maka dapat dikatakan sebagai guru yang kompeten. Berbagai strategi manajerial telah banyak disampaikan oleh peneliti sebelumnya seperti Suriansyah & Abidin (2023) menyebutkan bahwa faktor eksternal terdiri dari faktor kepemimpinan kepala sekolah, kinerja manajemen, dan lingkungan kerja yang mendorong aktivitas kerja merupakan contoh faktor eksternal. Kemampuan seorang kepala sekolah dalam bertindak sebagai manajer kepala sekolah memengaruhi tingkat kinerja guru, dan memengaruhi tata kelola mengelola fasilitas sekolah dan sumber daya manusia agar dapat menjalankan fungsinya merupakan salah satu komponen kegiatan manajemen kepala sekolah sehingga kepala sekolah diharapkan mampu menjalankan manajemennya dengan baik. Selain itu, Murwani & Sumanto (2023) juga menyatakan bahwa terdapat korelasi yang kuat antara kompetensi manajemen kepala sekolah terhadap penerapan manajemen berbasis sekolah melalui profesionalisme guru. Hasil temuan penelitian yang dilakukan oleh Lubis (2023) menyebutkan bahwa kompetensi kepala sekolah berdampak terhadap disiplin guru di sekolah.

Peneliti berasumsi, hubungan komitmen guru terhadap manajerial kepala sekolah juga berhubungan dengan dampak positif dari kegiatan pelatihan yang berkenaan dengan peningkatan kualitas Pendidikan. Pandangan ini didukung oleh pendapat Lisnasari et al. (2023) yang menyatakan bahwa kepala sekolah harus mempunyai kiat-kiat khusus untuk meningkatkan kompetensi guru dan meningkatkan mutu pembelajaran di kelas. Kiat-kiat khusus dikemas ke dalam bentuk strategi diantaranya (1) strategi yang digunakan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru; (2) untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru; dan (3) solusi yang dilakukan kepala sekolah.

Untuk mencapai strategi tersebut, perlu ada perhatian mengenai kesehatan guru, dan mental guru. Kesehatan dan mental guru terganggu akibat guru dituntut untuk beradaptasi dengan cepat akibat kegiatan belajar di sekolah dihentikan sementara waktu, dan dialihkan menjadi kegiatan belajar dirumah. Perubahan ini tentunya menjadi beban stress bagi guru karena guru harus merancang evaluasi belajar siswa yang sebenarnya. Selain itu, guru sering mengeluhkan kegiatan belajar di rumah tidak memberikan hasil yang optimal, dan menimbulkan resiko kesehatan mental yang dialami oleh guru. Hasil penelitian Mayasari et al., (2022) mengungkapkan bahwa guru yang mengalami kesehatan mental yang baik mempunyai implikasi keterampilan mengatur emosi yang baik, maka perlu meninjau kembali proses kognitif (penguasaan materi) ketika mendampingi peserta didik dan mengelola emosi selama pembelajaran daring. Hasil penelitian Akhiruddin & Kirono (2024) mengungkapkan kesehatan mental guru terganggu akibat peran ganda selaku peran istri, ibu rumah tangga mendidik anaknya, dan karir. Sedangkan hasil penelitian Sari et al. (2023) mengungkapkan pengembangan strategi manajemen beban kerja mental guna meningkatkan kesejahteraan dan efektifitas guru, dan dapat dipergunakan sebagai rencana perbaikan manajerial kepala sekolah dimasa depan.

METODE

Metode penelitian ini adalah metode survei deskriptif yang menguraikan instrument pertanyaan dan untuk mengevaluasi pengaruh antar variabel latent. Populasi penelitian adalah seluruh guru Sekolah Dasar kota Cilegon, dan Teknik sampling menggunakan Teknik sampling random (acak) sebanyak 157 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner digital yang disebar melalui grup PGRI kota Cilegon. Penelitian ini menggunakan metode *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan varian berbasis yang disebut *Partial Least Square* (PLS) dan SmartPLS versi 3.0 sebagai alat analisis data. Penggunaan PLS-SEM didasarkan pada alasan bahwa metode PLS merupakan metode yang tepat dalam menguji pengaruh prediksi hubungan antar variabel dalam sebuah model. Selain itu, PLS juga dapat digunakan pada data kecil dan tidak berdistribusi normal, tidak mensyaratkan berbagai asumsi, serta dapat diuji pada model penelitian dengan dasar teori yang lemah (Ghazali dan Latan, 2014). Penelitian ini menggunakan data survey dari para responden guna mendalami persepsi.

Tabel 1. Variabel Penelitian

Variabel	Proxy	Sumber
Komitmen Guru	Keberhasilan guru mealaksanakan tugas dan fungsi sebagai pendidik profesional	(Damanik, 2019; Putri et al., 2024)
Mental Guru	Mental guru perlu dijaga dari beban kerja yang berlebihan	(Akhiruddin & Kirono, 2024; Mayasari et al., 2022; Mujab, 2020)

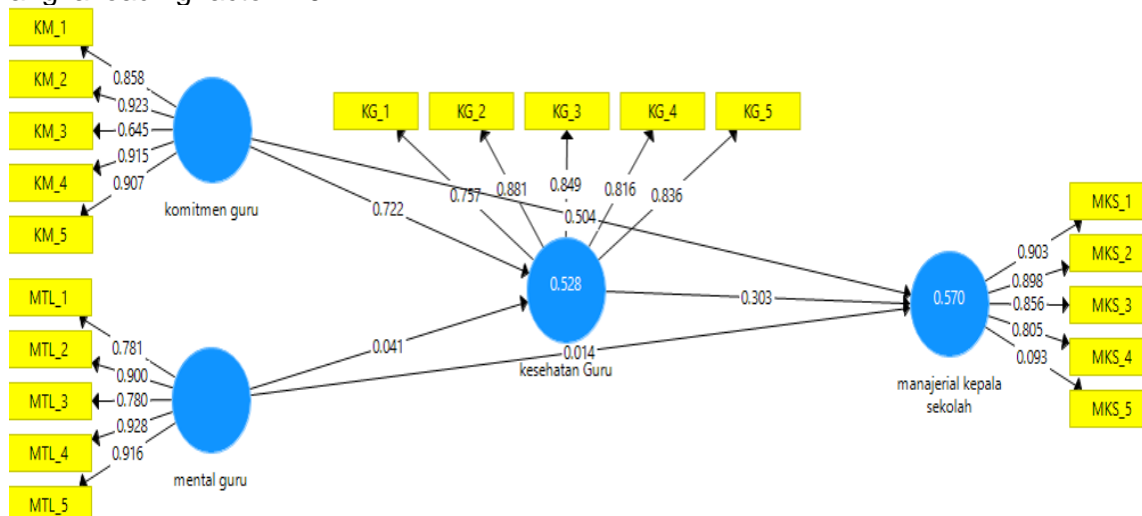
Variabel	Proxy	Sumber
Kesehatan Guru	Pengawasan kesehatan guru berdampak pada iklim sekolah yang lebih kondusif	(Lopa et al., 2022; Evayanti et al., 2023; Putra et al., 2020; Mayasari et al., 2022; Shabariah et al., 2023)
Manajerial Kepala Sekolah	Tanggung jawab seorang pemimpin mampu meningkatkan kinerja guru.	(Sabila et al., 2023; Harliansyah & Amon, 2022; Hayati et al., 2023; Sastradiharja et al., 2022; Zhahira et al., 2022)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian merupakan hasil olah data responden dengan pendekatan Least Partial Square yang berguna untuk mengindufikasi loading factor, kelayakan model, dan uji prediksi model. Peneliti melakukan uji hasil melalui dua tahapan yaitu pengujian outer model, dan pengujian inner model yang menghasilkan hasil yang sesuai dengan standarisasi estimasi model antara lain loading factor > 0.7, EVA > 0.5, composite realible > 0.7. Hasil peneltian menggambarkan hasil yang akan dibahas secara deskriptif untuk mengembangkan teori dan memberi manfaat secara praktis.

Pengujian Outer Model
Convergent Validity

Nilai *convergent validity* adalah nilai *loading factor* pada variable *laten* dengan manifestnya dan berdasarkan *convergent validity* dari semua indicator menunjukan angka *loading factor* > 0.7.



Gambar 1. Convergent Validity

Discriminant Validity

Nilai ini merupakan nilai *cross loading factor* yang berguna untuk mengetahui apakah konstruk memiliki diskriminan yang memadai yaitu dengan cara membandingkan nilai *loading* pada konstruk yang dituju harus lebih besar dibandingkan dengan nilai *loading* dengan konstruk yang lain. Pada bagian ini akan diuraikan hasil uji *discriminant validity*. Uji *discriminant validity* menggunakan nilai *cross loading*. Suatu manifest reflektif akan dinyatakan memenuhi *discriminant validity* apabila nilai *cross loading* manifest pada variabelnya adalah yang terbesar dibandingkan pada variabel lainnya. Berikut adalah nilai *cross loading* masing-masing manifest.

Tabel 2. *Discriminant Validity*

Variabel	Kesehatan Guru	Komitmen Guru	Manajerial Kepala Sekolah	Mental Guru
Kesehatan Guru	0.829			
Komitmen Guru	0.725	0.856		
Manajerial Kepala Sekolah	0.670	0.725	0.776	
Mental Guru	0.104	0.088	0.090	0.863

Average Variance Extracted (AVE)

Nilai AVE yang > 0.5 , maka dikatakan memiliki nilai *discriminant validity* yang baik. Validitas dari konstruk dengan melihat nilai AVE > 0.5 mengisyaratkan layak untuk dijadikan model.

Tabel 3. *Average Variance Extracted (AVE)*

Variabel	Rata-rata varians diekstrak (AVE)
Kesehatan Guru	0.687
Komitmen Guru	0.733
Manajerial Kepala Sekolah	0.602
Mental Guru	0.746

Composite Reliability

Data yang memiliki *composite reliability* > 0.7 mempunyai reliabilitas yang tinggi. Berdasarkan sajian output data dapat diketahui bahwa nilai *composite reliability* untuk semua variabel penelitian $> 0,7$. Hasil ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel telah memenuhi *composite reliability* sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel memiliki *level internal consistency reliability* yang tinggi.

Tabel 4. *Composite Reliability*

Variabel	Composite Reliability
Kesehatan Guru	0.916
Komitmen Guru	0.931
Manajerial Kepala Sekolah	0.864
Mental Guru	0.936

Keseluruhan hasil Pengujian Outer Model

Berdasarkan Tabel terlihat bahwa semua item kuesioner telah memenuhi standar uji validitas konvergen yaitu AVE di atas 0,5 dan factor loading di atas 0,5 yang berarti bahwa seluruh item dinyatakan valid, serta telah memenuhi standar uji composite reliability yaitu lebih besar dari 0,7 yang berarti bahwa seluruh item dinyatakan reliabel.

Tabel 5. Hasil Pengujian Outer Model

Variabel	Indicator	Factor loading	AVE	Composite Reability
Komitmen Guru	KM_1	0.858	0.733	0.931
	KM_2	0.923		
	KM_4	0.915		
	KM_5	0.907		
Mental Guru	MTL_1	0.781	0.746	0.936
	MTL_2	0.900		
	MTL_3	0.780		
	MTL_4	0.928		
	MTL_5	0.916		
Kesehatan Guru	KG_1	0.757	0.687	0.916
	KG_2	0.881		

Variabel	Indicator	Factor loading	AVE	Composite Reability
Manajerial Kepala Sekolah	KG_3	0.849	0.602	0.864
	KG_4	0.816		
	KG_5	0.836		
	MKS_1	0.903		
	MKS_2	0.898		
	MKS_3	0.856		
	MKS_4	0.805		

Pengujian Inner Model

Colinearity

Adalah uji antar hubungan kuat atau tidak antar variable melalui penilaian Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai VIF lebih besar dari 5,00 maka berarti terjadi masalah kolinearitas, dan sebaliknya tidak terjadi masalah kolinearitas jika nilai VIF. Hasil olah data mengindikasikan tidak terjadi collinearity artinya tidak ada potensi hubungan yang kuat antar variable. Bagian yang perlu dianalisis dalam model structural yakni, koefisien determinasi (R Square) dengan pengujian hipotesis. Pengujian kolinearitas adalah untuk membuktikan korelasi antar variabel laten/konstruksi apakah kuat atau tidak. Jika terdapat korelasi yang kuat berarti model mengandung masalah jika dipandang dari sudut metodologis, karena memiliki dampak pada estimasi signifikan statistiknya. Masalah ini disebut dengan kolinearitas (colinearity). Nilai yang digunakan untuk menganalisisnya adalah dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai VIF lebih besar dari 5,00 maka berarti terjadi masalah kolinearitas, dan sebaliknya tidak terjadi masalah kolinearitas jika nilai VIF < 5.00.

Tabel 6. *Colinearity*

Variabel	Kesehatan Guru	Manajerial Kepala Sekolah
Kesehatan Guru		2.117
Komitmen Guru	1.008	2.111
Mental Guru	1.008	1.011

Uji R-Square

Nilai R^2 menunjukkan tingkat determinasi variabel eksogen terhadap endogennya. Nilai R^2 semakin besar menunjukkan tingkat determinasi yang semakin baik. Menurut Hair (Latan & Ghazali, 2012), suatu model dikatakan kuat jika nilai *R-square* 0.75, model moderat jika nilai *R-square* 0.50, dan model lemah jika nilai *R-square* 0.25.

Table 7. *R-square*

Variabel	R Square	R Square Adjusted
Kesehatan Guru	0.528	0.519
Manajerial Kepala Sekolah	0.570	0.558

Uji Goodness of Fit (GoF)

Hasil uji GoF didapat dari perkalian nilai akar rata – rata AVE dengan nilai akar rata – rata R-Square. Dari hasil perhitungan didapat hasil nilai GoF sebesar 0.616 sehingga dapat disimpulkan bahwa model memiliki GoF yang tinggi, semakin besar nilai GoF maka semakin sesuai dalam menggambarkan sampel penelitian. Rumus untuk menghitung nilai GoF adalah sebagai berikut:

$$GoF = \sqrt{AVE \times R^2}$$

$$GoF = \sqrt{0,692 \times 0,549}$$

$$GoF = \sqrt{0,379}$$

$$GoF = 0,616$$

Q-Square

Nilai Q-square pengujian model struktural dilakukan dengan melihat nilai Q² (*predictive relevance*), dimana semakin tinggi Q-Square, maka model dapat dikatakan semakin fit dengan data. Hasil perhitungan Q² menunjukkan nilai Q² sebesar 0,797. Menurut Ghazali (2014), nilai Q² dapat digunakan untuk mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameter. Nilai Q² lebih besar dari 0 menunjukkan bahwa model dikatakan baik sehingga prediksi yang dilakukan oleh model dinilai telah relevan. Adapun hasil perhitungan nilai Q-Square adalah sebagai berikut.

$$QSquare = 1 - \{(1 - 0.528) \times (1 - 0.570)\}$$

$$QSquare = 1 - \{(0,472) \times (0,43)\}$$

$$QSquare = 1 - \{0,202\}$$

$$QSquare = 0.797$$

F-Square

Nilai *f square* model digunakan untuk mengetahui besarnya *effect size* variabel laten endogen terhadap variabel laten eksogen. Apabila nilai *f square* sama dengan 0,35 sampai dengan 1.00 maka dapat diinterpretasikan bahwa prediktor variabel laten memiliki pengaruh kuat, Bila 0,15 sampai dengan 0.35 maka memiliki pengaruh menengah dan apabila bernilai sama dengan 0,02 sampai dengan 0.15 maka memiliki pengaruh kecil (Ghozali, 2014).

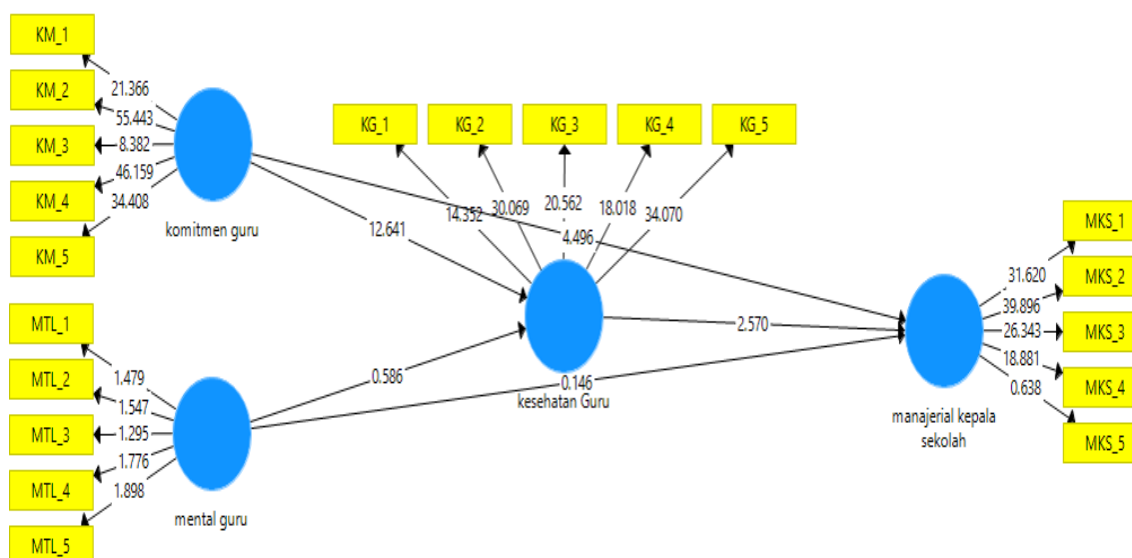
Table 8. *Effect Size*

Variabel	Kesehatan Guru	Manajerial Kepala Sekolah
Kesehatan Guru		0.101
Komitmen Guru	1.094	0.280
Mental Guru	0.004	0.000

Interpretasi effect size sebagai berikut: (1) hubungan komitmen guru terhadap kesehatan guru memiliki nilai *effect size* sebesar 1.094 pengaruhnya kuat; (2) hubungan mental guru terhadap kesehatan guru memiliki nilai *effect size* sebesar 0.004 pengaruhnya sangat kecil; (3) hubungan komitmen guru terhadap manajerial kepala sekolah memiliki nilai *effect size* sebesar 0.280 pengaruhnya sedang; (4) hubungan mental guru terhadap manajerial kepala sekolah memiliki nilai *effect size* sebesar 0.000 pengaruhnya sangat kecil; serta (5) hubungan kesehatan guru terhadap manajerial kepala sekolah memiliki nilai *effect size* sebesar 0.101 pengaruhnya kecil.

Hasil Bootstrapping

Dalam SmartPLS, pengujian setiap hubungan dilakukan dengan menggunakan simulasi dengan metode *bootstrapping* terhadap sampel. Pengujian ini bertujuan untuk meminimalkan masalah ketidaknormalan data penelitian. Hasil pengujian dengan metode *bootstrapping* dengan menggunakan software SmartPLS adalah sebagai berikut.



Gambar 2. Bootstrapping Inner Model

Evaluasi Path Coefficients

Evaluasi *path coefficient* digunakan untuk menunjukkan seberapa kuat efek atau pengaruh variabel independen kepada variabel dependen. Dari gambar dapat dijelaskan bahwa nilai *path coefficient* pengaruh komitmen guru terhadap Kesehatan guru sebesar 12.641. pengaruh mental guru terhadap Kesehatan guru sebesar 0.586. pengaruh komitmen guru terhadap manajerial kepala sekolah sebesar 4.496. Pengaruh mental guru terhadap manajerial kepala sekolah sebesar 0.146. Pengaruh Kesehatan guru terhadap manajerial kepala sekolah sebesar 2.570. Berdasarkan uraian hasil tersebut di atas menunjukkan bahwa keseluruhan variabel dalam model ini memiliki *path coefficient* dengan angka yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa jika semakin besar nilai *path coefficient* pada satu variabel independen terhadap variabel dependen, maka semakin kuat juga pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen tersebut.

Uji Hipotesis

Untuk mengukur nilai signifikansi diterimanya suatu hipotesis dilakukan dengan melihat nilai P-Values. Hipotesis penelitian dapat dinyatakan diterima apabila nilai P-Values < 0,05. Untuk melihat nilai P-value dalam SmartPLS dilakukan melalui proses *bootstrapping* terhadap model yang sudah valid dan reliabel serta memenuhi kelayakan model. Hasil dari *bootstrapping* dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 9. Path Coefficients

Variabel	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Komitmen guru terhadap kesehatan guru	0.722	0.720	0.057	12.641	0.000
Komitmen guru terhadap manajerial kepala sekolah	0.504	0.516	0.112	4.496	0.000
Mental guru terhadap kesehatan guru	0.041	0.037	0.070	0.586	0.558
Mental guru terhadap manajerial kepala sekolah	0.014	0.031	0.095	0.146	0.884
Kesehatan guru terhadap manajerial kepala sekolah	0.303	0.288	0.118	2.570	0.010

H1: Pengaruh komitmen guru terhadap kesehatan guru

Dari hasil koefisien jalur yang diperoleh komitmen guru terhadap kesehatan guru sebesar 12.641 dengan nilai $p\text{-value}$ $0.000 < 0.05$ disimpulkan bahwa ada pengaruh rasa komitmen guru terhadap kesehatan guru maka H1 diterima.

H2: Pengaruh komitmen guru terhadap manajerial kepala sekolah

Dari hasil koefisien jalur yang diperoleh komitmen guru terhadap manajerial kepala sekolah sebesar 4.496 dengan nilai $p\text{-value}$ $0.000 < 0.05$ disimpulkan bahwa ada pengaruh komitmen guru terhadap manajerial kepala sekolah maka H2 diterima.

H3: Pengaruh mental guru terhadap kesehatan guru

Dari hasil koefisien jalur yang diperoleh mental guru terhadap kesehatan guru sebesar 0.146 dengan nilai $p\text{-value}$ $0.558 > 0.05$ disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh mental guru terhadap kesehatan guru, maka H3 ditolak

H4: Pengaruh mental guru terhadap manajerial kepala sekolah

Dari hasil koefisien jalur diperoleh mental guru terhadap manajerial kepala sekolah sebesar 0.146 dengan nilai $p\text{-value}$ $0.884 > 0.05$ disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh mental guru terhadap manajerial kepala sekolah maka H4 ditolak.

H5: Pengaruh kesehatan guru terhadap manajerial kepala sekolah

Dari hasil koefisien jalur diperoleh kesehatan guru terhadap manajerial kepala sekolah sebesar 2.570 dengan nilai $p\text{-value}$ $0.010 < 0.05$ disimpulkan bahwa ada pengaruh kesehatan guru terhadap manajerial kepala sekolah maka H5 diterima.

Uji Mediasi

Uji mediasi melibatkan Kesehatan guru sebagai variable mediasi. Mediasi penuh (*fully mediating*) terjadi jika pada *total effects* ditemukan hubungan variabel independen terhadap variabel dependen menjadi tidak signifikan, bila signifikan maka mediasi ini hanya bersifat semu atau *partial (partially mediating)* artinya variabel independen mampu memengaruhi secara langsung variabel dependen tanpa melalui atau melibatkan variabel mediator (*intervening*) (Hartono dan Abdillah, 2014). Berdasarkan hasil uji mediasi antara komitmen guru terhadap manajerial kepala sekolah sebesar $0.009 < 0.05$ artinya variabel independen mampu mempengaruhi langsung ke variabel dependen. Sedangkan hasil uji mediasi antara mental guru terhadap manajerial kepala sekolah sebesar $0.591 > 0.05$ artinya variabel independen tidak mampu mempengaruhi langsung ke variabel dependen, dan variabel mediasi layak digunakan.

Tabel 10. Total Effect

Variabel	Sampel Asli (O)	Rata-rata Sampel (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik (O/STDEV)	P Values
Komitmen guru terhadap manajerial kepala sekolah melalui Kesehatan guru	0.219	0.206	0.084	2.610	0.009
Mental guru terhadap manajerial kepala sekolah melalui Kesehatan guru	0.012	0.011	0.023	0.538	0.591

Kunci keberhasilan manajerial kepala sekolah adalah kemampuan kepala sekolah mendorong komitmen guru dan kesehatan guru ke arah yang lebih baik. Pandangan ini sesuai dengan hasil penelitian antara lain komitmen guru ($p\text{-value}$ $0.000 < 0.05$) dan kesehatan guru memiliki pengaruh positif signifikan terhadap manajerial kepala sekolah ($p\text{-Value}$ $0.010 < 0.05$), dan komitmen guru memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kesehatan ($p\text{-Value}$ $0.000 < 0.05$). Teori agensi dari Bendickson et al., (2016) mengungkapkan bahwa teori keagenan merupakan pendelegasian

pekerjaan (prinsipal) kepada agen untuk bekerja lebih baik, menggambarkan hubungan timbal balik yang positif, dan memiliki kepentingan yang sama.

Berdasarkan teori agensi tersebut, kepala sekolah selaku pimpinan yang diberi kewenangan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif. Diantara kewenangan kepala antara lain meningkatkan komitmen guru dan kesehatan guru. Perhatian kepala sekolah pada dua hal tersebut tentunya akan berdampak positif kepada manajerial kepala sekolah. Salah satu bukti manajerial kepala sekolah adalah kemampuan untuk menciptakan capaian hasil yang sesuai rencana. Beberapa peneliti lainnya menyebutkan bahwa manajerial dapat menggambarkan kompetensi yang dimiliki seorang pemimpin dalam meningkatkan kinerja (Zhahira et al., 2022), manajerial mampu mengarahkan peningkatan mutu Pendidikan sekolah secara bertahap dan sesuai dengan kebutuhan siswa didik (Sabila et al., 2023), manajerial mampu menciptakan iklim sekolah yang kondusif melalui karakteristik (wibawa) pemimpin (Hayati et al., 2023). Berdasarkan pandangan tersebut maka peneliti menyimpulkan bahwa manajerial merupakan sebuah konsekuensi seorang pemimpin untuk mengarahkan satuan pendidikan yang bermutu dengan memerhatikan lingkungan sebagai aspek yang tidak bias dipisahkan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan diskusi penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa: (1) ada pengaruh komitmen guru terhadap manajerial kepala sekolah; (2) tidak ada pengaruh mental guru terhadap kesehatan guru; (3) tidak ada pengaruh mental guru terhadap manajerial kepala sekolah; (4) ada pengaruh kesehatan guru terhadap manajerial kepala sekolah; (5) uji mediasi antara komitmen guru terhadap manajerial kepala sekolah sebesar $0.009 < 0.05$ artinya terdapat pengaruh dan hasil uji mediasi antara mental guru terhadap manajerial kepala sekolah sebesar $0.591 > 0.05$ artinya terdapat pengaruh langsung dan variabel mediasi layak digunakan. simpulan penelitian ini yaitu manajerial kepala sekolah merupakan sebuah strategi meningkatkan kualitas sumber daya manusia baik guru dan siswa dan tidak lepas dari faktor komitmen guru, dan kesehatan guru. Bagi peneliti selanjutnya, maka dapat menambahkan variabel komunikasi internal untuk membangun hubungan baik antara guru dengan kepala sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhiruddin, A., & Kirono, I. (2024). Pelatihan Literasi Keuangan dan kesehatan Mental Guru SD Al Madany Kleurahan Prambangan Kabupate Gresik. *Jurnal Pengabdian Manajemen*, 03(02), 1–7.
- Atstsaury, S., Hadiyanto, H., & Supian, S. (2023). Principal's Strategy to Improve Teachers Professional Competence. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 1–10. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v5i1.775>
- Baharuddin Lopa, J., Baurung, K., Banggae Timur, K., Annisa, N., Jafar, N., Thaha, R. M., Gizi, P., Ilmu Kesehatan, F., Sulawesi Barat, U., gizi, B., Kesehatan Masyarakat, F., Hasanuddin, U., & Promosi Kehatan dan Ilmu Perilaku, B. (2022). *NUTRITION SCIENCE AND HEALTH RESEARCH Efektivitas Modul terhadap Perilaku Gizi dan Kesehatan Guru di Sekolah Menengah Makassar*. 1(1). <https://doi.org/10.31605/nutrition>
- Bendickson, J., Muldoon, J., Liguori, E., & Davis, P. E. (2016). Agency theory: the times, they are a-changin'. *Management Decision*, 54(1), 174–193. <https://doi.org/10.1108/MD-02-2015-0058>
- Damanik, B. E. (2019). PENGARUH MOTIVASI DAN KOMITMEN TERHADAP PENINGKATAN PRESTASI KERJA GURU. *Jurnal EK&BI*, 2(1), 1–11.
- Danardana Murwani, F., & Sumanto, A. (2023). The Influence of School Principal Management Competence on Management Implementation Through

- Entrepreneurship Teacher Professionalism as a Moderator Variable. *International Journal of Business*, 4(2), 1182–1192.
- Gde Evayanti, L., Putu Diah Witari, N., Trisna Sumadewi, K., Agung Ayu Asri Prima Dewi, A., Fiano Anthony Kerans, F., & Ayu Agung Alit Suka Astini Bagian Anatomi-Histologi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, D. (2023). Pembinaan Kesehatan Guru SMAN 1 Negara dan Peningkatan Sarana Prasarana pada Masa Adaptasi Kebiasaan Baru Pandemi Covid-19. *Universitas Warmadewa E-Journal WM M J Warmadewa Minesterium Medical Journal*, 2(3).
- Hakiki Sabila, N., Bahtiar, & Yakin, N. (2023). PERAN MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN SEKOLAH. *AoEJ: Academy of Education Journal*, 14(2), 1–11.
- Harliansyah, & Amon, L. (2022). ANALISIS KOMPETENSI MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH DALAM PERENCANAAN PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN MENENGAH KEJURUAN. *JURNAL ILMIAH MANAJEMEN DAN KEWIRAUSAHAAN*, 1(1), 1–16.
- Hayati, N., Febrianti, S., Wildanah, F., & Rusli, D. (2023). Pengaruh Kompetensi Manajerial, Iklim Sekolah dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Kepala Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Kota Pariaman. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 12030–12035.
- Herry, Lian, B., & Fitriani, Y. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Komitmen Guru terhadap Kinerja Profesional Guru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1658–1666.
- Indra Putra, I. luqmana, Wulandari, S. W., & Putrie Utami, N. (2020). PEMERIKSAAN KESEHATAN GURU DAN SISWA DI SMK MUHAMMADIYAH NGAWEN GUNUNGKIDUL. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 1–9.
- James Billy, L., & Taat, M. S. (2020). Budaya Sekolah: Hubungannya dengan Komitmen Guru. *Malaysian Journal of Social Sciences and Humanities (MJSSH)*, 5(10), 207–216. <https://doi.org/10.47405/mjssh.v5i10.511>
- Kumala Sari, R., Firdaus, M., & Yuanda, R. (2023). Analisis Tingkat Beban Kerja mental Guru PNS di SMKN 1 Kuok. *Jurnal Teknik Industri Terintegrasi*, 6(4), 1328–1335. <https://doi.org/10.31004/jutin.v6i4.20697>
- Lisnasari, S. F., Karo Sekali, P. B., Jainab, J., Widiyarti, G., Sidebang, R., & Simbolon, R. (2023). The Importance of Principal Leadership Management in Increasing the Competence of Elementary School Teachers in Medan City, North Sumatra. *International Journal of Multidisciplinary: Applied Business and Education Research*, 4(2), 609–615. <https://doi.org/10.11594/ijmaber.04.02.27>
- Lubis, R. F. (2023). THE INFLUENCE OF SCHOOL PRINCIPAL MANAGEMENT COMPETENCIES ON TEACHER DISCIPLINE AT STATE PRIMARY SCHOOL . *Multi Disipliner Ilmu Humaniora Dan Ilmu Sosial*, 01(02), 1–18.
- Mayasari, E. D., Evanjeli, L. A., Anggadewi, B. E. T., & Purnomo, P. (2022). KESEHATAN MENTAL GURU SEKOLAH DASAR SELAMA MENGAJAR DARING. *Journal of Psychological Science and Profession*, 6(1), 33. <https://doi.org/10.24198/jpsp.v6i1.36932>
- Muasa, D. M., Ogola, F., & Nzioki, S. (2023). INFLUENCE OF PRINCIPAL MANAGEMENT PRACTICES OF TEACHER PROFESSIONAL RECORDS ON STUDENTS' ACADEMIC PERFORMANCE IN KCSE IN PUBLIC SECONDARY SCHOOLS IN MASHURU SUB-COUNTY. *African Journal of Emerging Isuses (AJOEI)*, 3(5), 60–71.
- Mujab, S. (2020). Pendidikan Karakter sebagai Basis Revolusi Mental Guru Madrasah Aliyah di Kabupaten Demak. *Quality*, 8(2), 219–240.
- Putri, Y., Yanti, M. Y., & Martha, A. (2024). PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL KEPALA SEKOLAH, IKLIM SEKOLAH DAN KOMITMEN

- PROFESIONAL GURU TERHADAP KINERJA GURU. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP)*, 2(2), 513–519.
- Sastradiharja, J., Bahri Tanrere, S., & Dzulfah, fahriatu. (2022). Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dan Model Supervisi Klinis Terhadap Kreativitas Mengajar Guru. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(03), 1–22. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i03.3175>
- Sari, J. J. P. ;, Sihaloho, E., Sutomo, R., & Arum, S. (2021). Meningkatkan Komitmen Guru melalui Optimalisasi Kepemimpinan Kepala Sekolah. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 01(03), 250–264.
- Sukmawati, C., & Herawan, E. (2016). KEPEMIMPINAN INSTRUKSIONAL KEPALA SEKOLAH, KOMITMEN GURU DAN MUTU KINERJA MENGAJAR GURU. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, XXIII(2).
- Shabariah, R., Tias, T. A. W., Wahyuni, T., Nurfadhilah, N., Ibrahim, I., & Dhamir, E. A. R. (2023). Program Skrining Kesehatan Awal Sebagai Upaya Meningkatkan Status Kesehatan Guru dan Murid Di Pondok Pesantren Al-Fathonah. *Jurnal Abdimas Kedokteran Dan Kesehatan*, 1(1), 14. <https://doi.org/10.24853/jaras.1.1.14-19>
- Shaleh, M., Zainuddin, F., & Suli, M. (2021). Application of Principal Management to Improve Teacher Performance during the Covid 19 Period in Elementary Schools. *DIDAKTIKA*, 10(1). <https://jurnaldidaktika.org>
- Shrestha, A., Tamošaitiene, J., Martek, I., Hosseini, M. R., & Edwards, D. J. (2019). A principal-agent theory perspective on PPP risk allocation. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 22). MDPI. <https://doi.org/10.3390/su11226455>
- Suriansyah, A., & Abidin, M. (2023). Influence of principal management, work climate on teacher performance through teacher work motivation. *International Journal of Curriculum Development, Teaching and Learning Innovation*, 60–70.
- Syukri, A., Us, K. A., & Said, M. (2021). Principal Management in Improving the Work Culture of State Madrasah Aliyah Teachers in Jambi Province. *American Journal of Multidisciplinary Research & Development (AJMRD)*, 03, 28–42. www.ajmrd.com
- Wanto, D., Siswanto, S., & Irawati, D. (2022). Pattern of Principal Management in Implementing Student's Religious Character (Study At SMK IT Khoiru Ummah). *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 6(1), 61. <https://doi.org/10.29240/jsmp.v6i1.4485>
- Zhahira, J., Shalahudin, & Jamilah. (2022). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *JOURNAL OF EDUCATIONAL RESEARCH (JER)*, 1(1). <https://journal.centrisism.or.id/index.php/jer>